

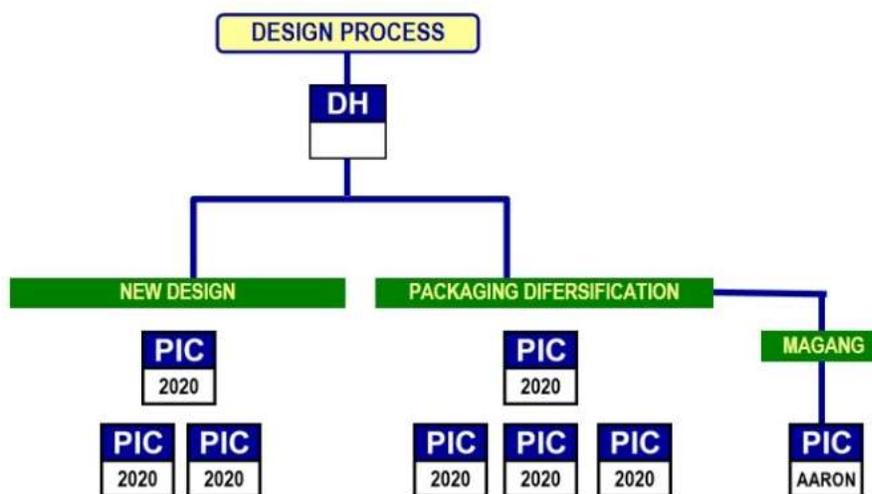
## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

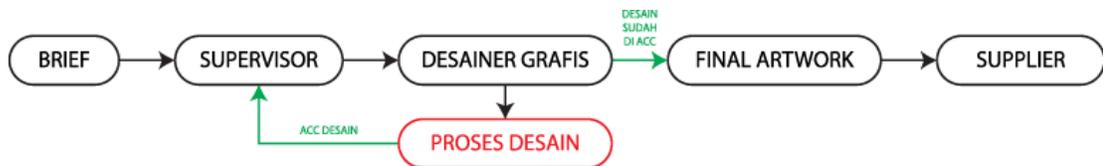
Dalam pelaksanaan kerja magang di PT MAYORA INDAH Tbk., penulis ditempatkan di posisi desainer grafis dalam tim *Packaging Diversification*. Sesuai dengan struktur organisasi yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, posisi desainer grafis pada tim *Packaging Diversification* dikepalai oleh *Departement Head* atau disingkat DH. Tim tersebut memiliki anggota sejumlah 6 orang termasuk penulis, dan disupervisi oleh Silvi Liana selaku *supervisor* tim desain.

Tim *Packaging Diversification* juga bekerja sama dengan tim lainnya, antara lain tim *New Design* dan *Packaging Development*, serta *PIC*. Alur koordinasi pekerjaan yang dilakukan penulis di perusahaan tempat dilaksanakannya praktek kerja magang adalah konsep desain dan *branding* dirancang oleh tim *New Design*, kemudian tim *Packaging Development* akan membuat kerangka bentuk dan area desain untuk label atau *packaging* sesuai konsep tim *New Design*, kemudian jika ada penyesuaian lebih lanjut atau perluasan variasi akan disempurnakan oleh tim *Packaging Diversification*.



Gambar 3.1. Struktur Tim Desain

Dalam pelaksanaan kerja nyatanya, penulis mendapatkan *brief project* dari *supervisor* sebagai langkah awal pengerjaan. *Brief* tersebut dapat berasal dari *Dept. Head, PIC* (umumnya juga akan memberikan *feedback* melalui surel), maupun tim lainnya (*marketing, BPOM, dll*). Setelah desainer mengerjakan *project* sesuai dengan *brief* yang diberikan, desain kemudian diasistensikan kepada *supervisor* untuk kemudian diteruskan ke atasan atau pihak yang berkepentingan dengan desain tersebut. Setelah seluruh proses asistensi sudah dilaksanakan dan desain sudah diterima, desain kemudian diteruskan ke tim *Final Artwork* untuk proses pecah warna dan tes cetak, baru kemudian diteruskan ke *supplier* percetakan yang sebenarnya. Jika ada revisi, maka *supervisor* akan langsung mengabarkan desainer grafis yang bersangkutan, dan hasil revisi dapat diajukan kembali melalui proses yang sama.



Gambar 3.2. Project Flow

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah tabel berisi rincian tugas yang dilakukan oleh penulis selama masa praktik kerja magang di PT MAYORA INDAH Tbk.:

Tabel 3.1. Rincian Tugas Praktik Kerja Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	<i>Introduction to Mayora</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Briefing</i> perkenalan mengenai lini produk dan <i>brand</i> keluaran Mayora</li> <li>• Perkenalan dengan anggota tim, struktur perusahaan, dan hirarki kantor</li> <li>• Penjelasan mengenai SOP yang</li> </ul>

			<p>berlaku di kantor dan tata cara atau <i>flow</i> kerja dan asistensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan mengenai sistem <i>foldering</i> dan administrasi kantor terkait <i>file</i> desain</li> </ul>
2	2	Jae Jae	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project brief</i> untuk <i>packaging</i> jenis <i>blister</i> untuk produk Jae Jae</li> <li>• Penjelasan mengenai <i>technical drawing</i> (TD) serta percobaan langsung dengan produk Jae Jae</li> <li>• Perancangan <i>layout</i> untuk <i>blister</i> Jae Jae 24 gram</li> </ul>
3	3	Jae Jae	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaplikasian <i>layout</i> desain</li> <li>• Penambahan data keterangan dan administratif</li> </ul>
4	4	Jae Jae	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project brief</i> untuk <i>packaging</i> jenis GB untuk produk Jae Jae (<i>box</i> untuk kemasan <i>blister</i>)</li> <li>• <i>Layouting</i> dan pengaplikasian pada desain final</li> </ul>
5	5	Slai O Lai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project brief</i> untuk <i>packaging</i> jenis <i>cello inner</i> produk Slai O Lai gramasi 128 gram dengan varian rasa stroberi, nanas, dan bluberi</li> <li>• Pengaplikasian desain pada TD baru</li> </ul>
6	6	Marie Gold	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project brief</i> untuk kemasan <i>cello outer</i> dan <i>inner</i> produk</li> </ul>

			<p>Marie Gold dan Marie Gold Chocolate</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaplikasian desain pada TD baru dan penyesuaian <i>layout</i></li> </ul>
7	7	Marie Gold	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iterasi <i>artwork</i> dan penyesuaian revisi sesuai <i>feedback</i> yang diterima</li> <li>• Proses aplikasi <i>color treatment</i> dan pecah warna untuk persiapan <i>final artwork</i></li> <li>Membuat sketsa untuk <i>packaging</i> produk Gurih Jelly</li> </ul>
8	8	Toracafe	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Project brief</i> untuk kemasan <i>cello bag</i> dan <i>inner</i> untuk Toracafe varian Caramel Latte, Choco Latte, dan Milky Latte</li> <li>• <i>Layouting</i> sesuai <i>request</i></li> <li>• Penambahan data keterangan administratif</li> </ul>
9	9	Toracafe	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi dan iterasi desain</li> <li>• Finalisasi desain</li> <li>• Pengaplikasian <i>color treatment</i></li> </ul>

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

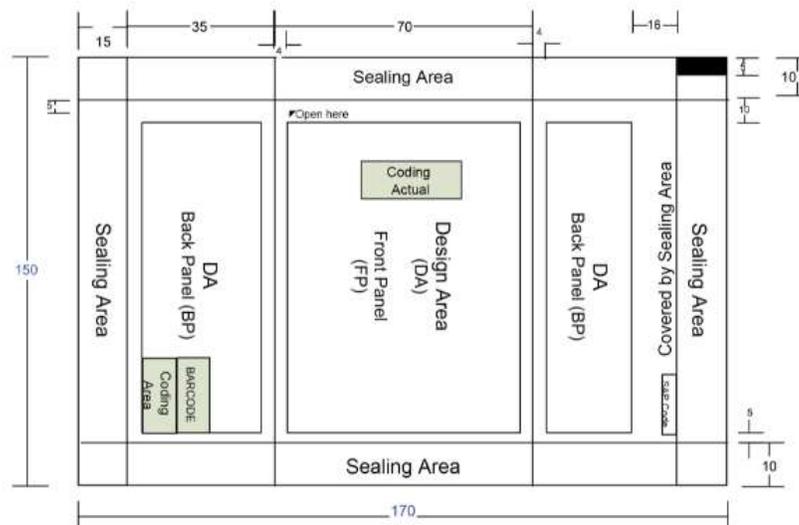
Selama 3 bulan berlangsungnya kerja magang di PT MAYORA INDAH Tbk., penulis mengerjakan berbagai macam proyek. Adapun proyek tersebut yang utamanya dikerjakan oleh penulis adalah untuk *brand* Jae Jae, Slai O Lai, Marie Gold, dan Toracafe.

### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

Seluruh proses pelaksanaan pekerjaan ini dilakukan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator. Selain itu, seluruh *project* yang dikerjakan oleh penulis wajib dicatat dalam *historical project file* sebagai bentuk pencatatan administrasi dan *track record* untuk *project* tersebut. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai proses pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis di PT MAYORA INDAH Tbk.:

#### 3.3.1.1. Jae Jae

Jae Jae adalah produk permen kekinian yang mengandung ekstrak jahe asli di dalamnya. Pada *project* ini, bentuk kemasan untuk produk Jae Jae berupa *blister pack* dengan bahan *cello* yang dicetak menggunakan teknik *gravure*. Pada tahapan awal, *brief* yang diterima oleh penulis adalah untuk melakukan penyesuaian terhadap *image* dan teks pada *packaging*. Pada *brief* awal, *request* yang diminta hanyalah mengubah *technical drawing* (TD) dan menyesuaikan *layout* sesuai dengan TD terbaru. TD sendiri adalah ukuran bidang *packaging* yang diproses oleh tim *Packaging Development* dan kemudian diberikan kepada desainer.



Gambar 3.3. TD *Blister* Jae Jae

Pengerjaan seluruh karya desain dilakukan melalui 2 aplikasi Adobe, yaitu Photoshop dan Illustrator. Pada Photoshop, *file* yang dibuat berformat psd (*file default* Photoshop). *File* tersebut berisikan *image* produk, *logo* atau *branding*, dan *background* dari desain *packaging* secara menyeluruh. Kemudian, *file* psd tersebut di-*import* ke Adobe Illustrator melalui fitur *Link*. Pada Adobe Illustator, pengerjaan berfokus pada *layout* untuk *text ingredients list*, tabel *nutrition facts*, *body copy*, *barcode*, *QR code*, dan teks administrasi lainnya. Teks yang digunakan untuk administrasi tersebut umumnya menggunakan *font family* Arial dikarenakan *font* tersebut memiliki lisensi yang memperbolehkan untuk digunakan secara komersil secara gratis.

Setelah proses asistensi pertama, didapati *feedback* berupa perubahan *text* pada *branding*. Sebelumnya, *packaging* Jae Jae memiliki *tagline* “Permen Jahe” di bagian bawah *logotype*. Namun, *text* tersebut perlu diganti menjadi “Dengan Ekstrak Jahe” untuk menampilkan *unique selling point* dari produk tersebut. Selain itu, dibutuhkan penataan ulang *asset image* yang digunakan, karena ada permintaan khusus dari *PIC* untuk memasukkan *image mock-up packaging* di bagian panel belakang kemasan.



Gambar 3.4. *Final Design Blister Jae Jae*

Setelah desain akhir diasistensikan dan diterima, maka proses selanjutnya adalah membuat *mock-up* 3D untuk kemudian diimplementasikan pada *back panel* dari kemasan tersebut. Proses pembuatan *mock-up* 3D ini dilakukan melalui Photoshop, dan mengutilisasikan fitur *smart object* untuk mengemas gambar ke bentuk yang sudah disiapkan, kemudian melakukan penyesuaian sudut pandang melalui fitur *transform*.



Gambar 3.5. *3D Mock-up Blister Jae Jae*

Melanjuti *project* kemasan *cello inner* ini, terdapat juga kemasan *GB Outer*. Kemasan *GB Outer* ini merupakan kemasan berupa box untuk *display* sekaligus kemasan luar dari *blister pack*. Seperti pada tahap sebelumnya, perancangan desain dimulai dari TD dan persiapan penataan *asset*. Melihat kemasan ini adalah kemasan sekunder dari produk yang sama, maka konsistensi terhadap desain perlu diperhatikan. Kemasan ini merupakan kemasan yang akan digunakan untuk *display*, sehingga konsepnya dibuat sedemikian rupa agar dapat menggunakan 2 mode yang berbeda.



Gambar 3.6. 2 Mode Aplikasi Kemasan GB Jae Jae



Gambar 3.7. Final Design Blister Jae Jae

Ilmu yang didapat dari *project* ini adalah pentingnya kesatuan sebuah *brand* dalam pengaplikasiannya pada media yang berbeda. Untuk mencapai kesatuan, sebisa mungkin tidak mengubah terlalu banyak aspek yang sudah ada di desain yang menjadi acuan kesatuannya. Karena itulah dibutuhkan perhatian lebih terhadap detail meskipun kecil. Ukuran dan warna *text* harus dipastikan tetap mudah terbaca, namun proporsi *image* dan *brand* juga disesuaikan agar tetap dapat menarik perhatian.

### 3.3.1.2. Slai O Lai

Pada *project* ini, penulis diminta untuk melakukan konfigurasi tata letak (*layout*) konten kemasan. Produk pada *project* kali ini adalah Slai O Lai, biskuit susu dengan selai rasa buah. Dikarenakan *project* ini merupakan iterasi dari hasil desain anggota tim desain lainnya, dan kemasan produk sudah pernah dicetak dan dijual sebelumnya, maka proses desain tidak dimulai dari awal. Desain yang sudah ada, atau biasa disebut desain eksisting, hanya perlu diolah sedemikian rupa mengikuti *feedback* yang diberikan oleh tim PIC.



Gambar 3.8. Desain Eksisting

*File* desain yang menjadi acuan utama untuk *project* ini sudah lebih dulu dikerjakan oleh anggota tim desain senior lainnya yang bernama Felita, dan diteruskan kepada penulis. *Brief* dari *project* ini adalah penambahan info distributor dan logo tara pangan serta daur ulang, yang sesuai dengan regulasi terbaru dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Selain itu, ada perubahan ukuran bidang cetak (TD). *Brief* tersebut berlaku untuk 3 varian rasa produk, yaitu stroberi, nanas, dan bluberi.



Gambar 3.9. Panel Belakang Slai O Lai (Atas)



Gambar 3.10. Panel Belakang Slai O Lai (Bawah)

Dalam penambahan *icon* dan keterangan teks, tentunya tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada ketentuan yang harus diperhatikan. Panel belakang harus memiliki *branding*, *body copy* (opsional), *ingredients list*, tabel *nutrition facts*, nama produsen dan distributor, *QR Code*, *Barcode*, dan *icon* administratif sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing negara. Urutan dari konten tersebut pun wajib dibuat sesuai, dan sebisa mungkin dibuat tidak melewati *design area* (garis kotak berwarna biru yang berfungsi untuk mencegah adanya konten yang tidak tercetak dengan rapi atau sesuai dengan cara menandakan area yang terbilang aman dalam bidang kotak).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah area yang tertutup oleh *sealing area*, sehingga beberapa konten penting seperti *branding* dan *barcode* tidak

boleh berada di area tersebut karena tidak akan terlihat dengan jelas secara langsung. Karena adanya keterbatasan ruang dan ukuran, seperti halnya pada kemasan *cello inner* Slai O Lai ini, ada kelonggaran yang diberikan sehingga *barcode* tidak perlu diletakan sesuai urutan yang seharusnya. Dalam kasus ini, *barcode* terletak di sebelah *ingredients list* pada bagian atas panel belakang.



Gambar 3.11. *Final Design* Slai O Lai Strawberry



Gambar 3.12. *Final Design* Slai O Lai Nanas



Gambar 3.13. *Final Design Slai O Lai Blueberry*

Karena ukuran bidang desain sama persis, maka yang perlu diubah hanyalah *image* buah, biskuit, dan warna *background*. Ilmu yang dapat dipetik dari *project* ini adalah pentingnya konsistensi antar varian produk yang berbeda dalam lini *brand* yang sama. Untuk mencapai hal tersebut, cara yang dilakukan penulis adalah membandingkan desain satu dengan varian lainnya melalui *picture viewer* dan melihat apakah ada *asset* yang bergeser antar satu desain dengan varian desain lainnya. Selain itu, ketelitian juga dibutuhkan ketika mengisi teks administratif. Karena varian rasa yang berbeda berarti memiliki kandungan bahan dan nutrisi yang berbeda, sehingga harus diperhatikan secara seksama. Penulis juga mendapatkan pelajaran berharga, bahwa sekecil apapun perubahan yang terjadi, tetap dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap sebuah *brand*.

### 3.3.1.3. Marie Gold

Marie Gold adalah salah satu produk biskuit dari Mayora. Pada *project* kali ini, penulis diminta untuk mengubah TD dari *packaging* yang sudah ada, namun dengan ukuran yang berbeda. *Project* ini dalam pengerjaannya dapat dibilang mirip seperti *project* Slai O Lai sebelumnya. Yang menjadi pembedanya adalah selain adanya 2 varian yang berbeda, *project* kali ini juga memiliki 2 bentuk kemasan yang berbeda untuk masing masing varian rasanya. Bentuk kemasan tersebut adalah kemasan primer atau *inner*, dan kemasan

sekunder atau *outer*. Maka dapat dibilang *project* ini menggunakan seluruh ilmu yang didapat dari 2 *project* sebelumnya dalam proses perancangannya.

Perancangan desain *inner* berjalan seperti *flow* yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu dari desain eksisting. Tugas penulis terhadap kemasan *inner* ini hanya menyempurnakan dengan melengkapi teks administrasi seperti berat bersih, alamat distributor dan merevisi angka jumlah nutrisi dan daftar bahan dari desain sebelumnya. Selain itu, penulis juga menambahkan *icon* tara pangan dan daur ulang sesuai ketentuan pemerintah terkait kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk konsumsi. Setelah seluruh proses desain selesai, penulis kemudian mengasistensikan hasil karya desain kepada *supervisor* untuk di-*cross check*. Setelah semua konten sudah tepat, proses baru dilanjutkan.



Gambar 3.14. *Final Design Inner Marie Gold*

Proses selanjutnya dari *project* ini adalah mendesain kemasan *outer*. Pertama, analisa dilakukan untuk membandingkan ukuran antara desain eksisting dengan TD baru. Dapat diketahui bahwa *layout* dari *outer* Marie Gold menggunakan kombinasi logo dan *image* yang dilebarkan memenuhi DA. Kemudian penulis melakukan *cross-check* kepada *PIC* dan *supervisor* mengenai *asset* apa saja yang dapat di-*resize* secara independen. Guna menjaga

konsistensi dari setiap produk dalam satu *brand*, tim desain pada PT MAYORA INDAH Tbk memiliki pedoman yang harus diperhatikan ketika mengubah ukuran dari *image* yang telah dibuat. Salah satu peraturannya adalah ketika sebuah *image* diperbesar atau diperkecil, seluruh *image* lain yang bersinggungan pada *image* tersebut menjadi satu kesatuan dan harus diperbesar atau diperkecil secara konsisten.



Gambar 3.15. *Image* Marie Gold

Dengan adanya peraturan terkait konsistensi tersebut, artinya objek pada *image* tidak dapat di-*resize* secara terpisah (contoh: tidak bisa hanya mengubah ukuran biskuit, jika mau memperbesar *image* biskuit, maka *image* gelas susu dan telur juga harus ikut diperbesar dengan rasio yang sama). Hal ini sempat menjadi kendala, melihat perubahan bidang desain dan DA yang cukup signifikan (TD terbaru memiliki ukuran DA yang lebih sempit secara vertikal, namun lebih luas secara horizontal). Selain itu, ada *icon Multipack* yang juga harus dimasukkan kedalam desain. Dan karena *icon* tersebut memiliki teks, maka harus mengikuti peraturan ukuran teks minimum dan disesuaikan proporsional dengan ukuran *image*.



Gambar 3.16. *Image Multipack*

Sebagai gambaran, *icon multipack* ini memiliki ukuran tinggi total 1,5 cm. Meskipun ukuran teks minimum adalah 4pt dan teks pada *icon* ini masih berukuran di atas 12pt, namun karena adanya peraturan konsistensi yang telah dijabarkan diatas, maka jika teks dikecilkan, *image* kemasan *inner* juga harus diperkecil. Namun hal ini tidak memungkinkan, karena jika *image* diperkecil lebih dari ini, maka akan sulit untuk dilihat. Keterbatasan yang diciptakan dari peraturan tersebutlah yang sempat menghambat proses pengerjaan ini.

Dalam posisi ini, penulis memutuskan untuk meminta saran kepada rekan desainer grafis lainnya untuk meminta arahan dan masukan mengenai *layout* yang baik. Hasilnya, sesuai dengan masukan dari para senior dan iterasi beberapa kali, desain dibuat memaksimalkan area desain dengan cara menyelipkan *icon* tersebut di ruang kosong pada bagian bawah *image*. Setelah proses *relayout* selesai, penulis kemudian harus berkomunikasi dengan tim *Final Artwork* untuk menentukan *color treatment* yang akan digunakan pada desain kemasan jenis ini.



Gambar 3.17. *Final Design Outer Marie Gold*

Proses *color treatment* adalah proses menentukan jumlah silinder yang akan digunakan untuk mencetak kemasan ini pada *supplier* nantinya. Penentuan silinder harus ditentukan dengan matang dan sesuai dengan warna yang ingin ditonjolkan agar dapat menjadi daya tarik ketika kemasan sudah dipajang di rak toko nantinya. Proses ini tidak terlalu memakan waktu lama, karena *packaging* seperti ini sudah pernah naik cetak dan hanya ada perubahan ukuran, sehingga tim *Final Artwork* hanya perlu mengecek dokumen sebelumnya untuk melihat daftar warna dan *treatment* yang digunakan. Setelah *color treatment* selesai ditandai, desain kemudian dimasukkan ke dalam sebuah *folder* untuk kemudian diberikan ke tim *Final Artwork* untuk diproses lebih lanjut sebelum diberikan ke pihak *supplier* cetak.

Untuk varian coklat, proses yang sama diulang, hanya saja proses ini berlangsung lebih cepat karena hanya perlu mengubah warna sesuai varian dan menambahkan *ribbon* dengan teks “Milk Chocolate” di *branding*.



Gambar 3.18. *Final Design Inner Marie Gold Chocolate*



Gambar 3.19. *Final Design Outer Marie Gold Chocolate*

Ilmu yang dapat dipetik dari *project* kali ini adalah seorang desainer diwajibkan untuk berpikir *out of the box*. Selalu ada cara kreatif untuk menyelesaikan masalah, dan ketika buntu, jangan malu untuk bertanya.

#### 3.3.1.4. Toracafe

Toracafe merupakan salah satu produk kopi bubuk buatan Mayora. Pada *project* ini, penulis ditugaskan untuk menambahkan tabel *nutrition facts* pada 9 desain berbeda melalui proses *relayout* panel belakang. 6 dari 9 desain ini memiliki kemiripan satu dengan yang lain, di mana desain tersebut merupakan desain *packaging inner*. Sedangkan 3 desain lainnya adalah desain *outer bag* yang memiliki TD berbeda satu sama lain setiap variannya. Total varian pada *project* ini adalah 3 varian, dengan masing-masing varian memiliki 3 desain (1 *outer bag* dan 2 *inner* berbahan *cello*). *Brief* berasal dari PIC dan proses desain dimulai dengan mencari desain eksisting dari produk tersebut.



Gambar 3.20. Desain Eksisting Toracafe Caramel Latte (*Inner*)

Langkah pertama adalah mencari *file source* atau *file* desain eksisting di arsip *file* dalam *server internal*. *File* tersebut kemudian dipindahkan ke *local drive* sebelum proses *relayout* dimulai, dan dilakukan *cross-check* terlebih dahulu antara desain eksisting dengan TD terbaru untuk melihat apakah ada

perbedaan ukuran. Setelah dipastikan bahwa ukuran desain eksisting dengan TD terbaru sama, maka langkah selanjutnya adalah dengan membuat tabel *nutrition facts* terlebih dahulu. Dalam proses perancangannya, penulis membuat 2 variasi tabel, yaitu format *portrait* dan *landscape*. Penulis kemudian memulai proses *relayout* dengan cara memindahkan dan menggeser satu per satu bagian konten *back panel* yang dapat dipindahkan.

Varian yang pertama diproses adalah Caramel Latte, dan nantinya 2 varian lainnya akan menyesuaikan mengikuti desain Caramel Latte ini. Perlu diperhatikan bahwa ukuran setiap varian sedikit berbeda, namun penyeragaman tetap dilakukan melihat seluruh lini produk ini masih dalam satu naungan *brand*, yaitu Toracafe. Setelah membuat tabel versi *portrait* dan *landscape*, tabel kemudian diimplementasikan ke dalam desain. Iterasi desain pertama adalah *image* pada bagian belakang yang diperkecil, namun tetap memiliki *image* gelas.



Gambar 3.21. Iterasi Desain Toracafe (*Inner*) Pertama

Namun, setelah dilakukan proses asistensi, pada tahap asistensi dengan DH, diterima *feedback* untuk menggunakan desain tabel *landscape* meskipun versi *portrait* lebih mudah terbaca. Hal ini berdasar pada pertimbangan DH bahwa tabel *nutrition facts* pada produk kopi tidak terlalu diperhatikan, dan hanya dimasukkan untuk kepentingan administratif BPOM. Sedangkan *branding* dirasa lebih

penting, sehingga iterasi kedua ditata sedemikian rupa agar *branding* dapat terlihat lebih besar. Hal ini dicapai dengan cara menghilangkan *image* gelas dengan pertimbangan bahwa pada bagian panel belakang, *image* produk tidak menjadi prioritas, sehingga dapat di-*take out* jika memang ada hal lain dengan prioritas lebih tinggi yang membutuhkan ruang. Setelah proses asistensi dilakukan ulang dan akhirnya desain disetujui, maka juklak baru tersebut diimplementasikan pada seluruh desain, termasuk pada *outer bag*.



Gambar 3.22. Final Design Inner Caramel Latte (1)



Gambar 3.23. Final Design Inner Caramel Latte (2)



Gambar 3.24. *Final Design Outer Bag Caramel Latte*



Gambar 3.25. *Final Design Inner Choco Latte (1)*



Gambar 3.26. *Final Design Inner Choco Latte (2)*



Gambar 3.27. *Final Design Outer Bag Choco Latte*



Gambar 3.28. Final Design Inner Milky Latte (1)



Gambar 3.29. Final Design Inner Milky Latte (2)



Gambar 3.30. *Final Design Outer Bag Milky Latte*

### 3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama proses kerja magang berlangsung, penulis menemukan beberapa kendala yang berdampak pada efektivitas proses kerja. Kendala tersebut berupa:

1. Adanya sistem koordinasi yang memiliki banyak tahapan atau lapisan, sehingga menyita waktu yang seharusnya dapat dipakai untuk mengerjakan proyek lain.
2. Perbedaan pendapat dan masukan antar atasan maupun PIC atas hasil karya desain yang telah dibuat membuat revisi harus dilakukan berulang kali.
3. Adanya perubahan desain baik dari sisi warna, tata letak, maupun konten oleh PIC secara dadakan dan dibutuhkan secepatnya.
4. Adanya *brief project* yang kurang mendetail atau rancu sehingga menyebabkan revisi dilakukan berkali kali.

### **3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Berdasarkan kendala yang telah dipaparkan sebelumnya, berbagai upaya solusi dilakukan guna menjaga kualitas kerja dan kualitas desain. Upaya tersebut antara lain adalah:

1. Tetap bersikap profesional dan sabar serta lapang dada dalam menerima masukan dan revisi yang diberikan, dan menyadarkan diri bahwa hal tersebut dilakukan untuk hasil yang terbaik.
2. Menghubungi pihak yang berkepentingan secara sopan dan profesional untuk meminta kejelasan dari informasi agar tidak terjadi miskomunikasi. Selain itu, penulis juga membuat catatan dalam bentuk tertulis dan melakukan konfirmasi kepada pihak yang berkepentingan setiap selesai rapat atau *briefing*.
3. Mengarsip seluruh *file* desain yang telah dibuat menggunakan sistem *foldering* yang sudah tertera pada panduan, agar dapat digunakan kembali jika suatu saat dibutuhkan tanpa harus membuat ulang seluruh *asset* yang dibutuhkan.